

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Makna dari kepemimpinan yaitu merupakan cara bagi pemimpin untuk memberi pengaruh terhadap bawahannya supaya bisa menjalankan instruksinya demi mewujudkan tujuan organisasi. Ringkasnya kepemimpinan bisa dimaknai merupakan pola perilaku yang konsisten dari seorang pemimpin saat berinteraksi dan mempengaruhi bawahannya.<sup>1</sup> Sebagai sebuah konsep, kepemimpinan melibatkan tanggung jawab yang diberikan kepada individu yang dianggap memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan sebuah organisasi menuju tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup> Kepemimpinan yang efektif tidak hanya dilihat dari kemampuan untuk memimpin dan mengambil keputusan, tetapi juga dari cara pemimpin tersebut bisa melibatkan masyarakat pada seluruh tahap untuk memutuskan sesuatu. Kepemimpinan jenis partisipatif adalah salah satu bentuk kepemimpinan yang belakangan ini semakin berkembang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Isnawati, Muslih Ambrie, and Muhammad Riduansyah Syafari, "Efektivitas Gaya Kepemimpinan Kolaboratif (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong)," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis* 5 (2021): 15.

<sup>2</sup>Daryoto Mulyadi Candra, "Teori Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Membentuk Karakter Dan SDM Yang Unggul," *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 356–65.

<sup>3</sup>Hairul Fauzi et al., "Kepemimpinan Partisipatif Dalam Mengelola Kinerja Dosen Di Institut Agama Islam (IAI) Nusantara Batanghari" 12 (2023): 1060–64.

Gaya kepemimpinan partisipatif biasanya memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan tidak bisa di putuskan secara sepihak, karena pemimpin selalu berdiskusi atau meminta saran dari bawahannya terlebih dahulu. Arti dari kepemimpinan partisipatif yaitu sebagai sebuah gaya dalam memimpin dengan mengukur sejauh mana bawahannya bisa ikut untuk memberikan andil pada saat mengambil sebuah keputusan organisasi.<sup>4</sup> Penekanan pada kepemimpinan partisipatif yaitu menjadikan pemimpin sebagai fasilitator yang mendukung agar masyarakat secara aktif terlibat pada saat melakukan perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi dan sampai pada tahap melakukan evaluasi sebuah program. Peran pemimpin dalam memfasilitasi masyarakat dapat menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan kontribusi setiap individu, serta menciptakan pemerintahan responsif dan lebih inklusif sesuai dengan yang masyarakat perlukan.

Untuk membentuk kepemimpinan partisipatif, terdapat beberapa hal penting yang tidak dapat dipisahkan, antara lain yaitu: pertama, konsultasi dimana pemimpin dan bawahan saling berdiskusi, bertukar ide, informasi dan pendapat tentang perkembangan organisasi. Kedua, pengambilan keputusan secara kolektif dalam hal ini pemimpin dan

---

<sup>4</sup>Trisdayanto Candra Wirakusuma, Kurhayadi, and Deden Hadi Kushendar, "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BPBD Jawa Barat," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4 (2023): 6989.

bawahanya bersama-sama memikirkan serta memecahkan masalah dan mengambil Keputusan berdasarkan ide dan saran dari bawahanya. Ketiga, distribusi kekuasaan dalam hal ini pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahan untuk menjalankan tugasnya dengan cara mereka sendiri, namun tetap mengawasi serta memberikan arahan dan kepercayaan. Dan yang keempat yaitu desentralisasi, serta penerapan manajemen yang bersifat demokratis dimana kekuasaan dibagi secara geografis atau hierarkis, dan manajemen dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh bawahan.<sup>5</sup>

Pemerintah terdiri dari sekelompok individu yang diberikan amanah untuk menjaga dan menyesuaikan sistem yang ada di wilayah mereka. Tanggung jawab itu bisa diwujudkan melalui sebuah keputusan yang lahir dengan dasar kewajiban yang seluruh anggota masyarakat wajib taati.<sup>6</sup> Relasi kerjasama yang sudah terjalin pada masyarakat dan pemerintah merupakan sebuah relasi yang sangat positif. Salah satu peran strategis yang dimiliki oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa adalah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kerja sama untuk percepatan pembangunan desa. Kenyataannya dalam mengarahkan partisipasi

---

<sup>5</sup>Lidea Ayu Permatasari and Sutarto Wijono, "Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan PT. Yafindo Marico Indonesia," *Journal Systems* 9 (2025): 5512.

<sup>6</sup>Marlen Novita Makalew, Sarah Sambiran, and Welly Waworundeng, "Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado," *Jurnal Governance* 1, no. 1 (2021): 4.

masyarakat, pemerintah masih menghadapi masalah dalam mencapai kerja sama yang lebih efektif. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dan terbatasnya hubungan komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Lembang Embatau, menunjukkan bahwa kepala Lembang telah terlibat langsung dalam musyawarah dalam setiap program yang direncanakan dan diawali dengan musyawarah bersama masyarakat. Akan tetapi masyarakat kurang terlibat aktif dalam musyawarah dikarenakan aspirasi masyarakat yang disampaikan dalam forum musyawarah belum sepenuhnya dipertimbangkan dan ditindaklanjuti oleh pemerintah. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi masyarakat cenderung terbatas pada penyampaian informasi satu arah, tanpa adanya komunikasi timbal balik yang maksimal. Padahal, partisipasi yang menyeluruh melalui kepemimpinan partisipatif dapat diwujudkan apabila pemimpin mampu menghargai, mendengarkan, serta menindaklanjuti masukan dari seluruh unsur masyarakat.

Penelitian Nurhalimah Damanik, mengenai pengaruh dari gaya kepemimpinan partisipatif terhadap partisipasi masyarakat dan keterlibatan para masyarakat terhadap proses pembangunan infrastruktur. Menemukan bahwa, gaya kepemimpinan partisipatif lurah dijadikan sebagai suatu model

---

<sup>7</sup> Alpian Muhtar, Fatmawati, and Samsir Rahim, "Kerjasama Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Paria Kabupaten Pinrang," *Journal Unismuh* 3 (2022): 234.

pendekatan yang berhubungan langsung dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Iskandar dkk, bertujuan untuk menganalisis sejauh mana gaya kepemimpinan partisipatif dan disiplin dari kepala desa berpengaruh pada tingkat partisipasi masyarakat di Desa Cikuwul, baik dari segi individu maupun kolektif. Analisis data yang sudah dilakukan menyimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif ke tingkat partisipasi masyarakat di desa tersebut.<sup>9</sup> Jadi penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama ketiganya membahas mengenai gaya kepemimpinan partisipatif. Namun perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu adalah jika pada penelitian terdahulu fokusnya membahas tentang partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur, berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan pada kepemimpinan partisipatif kepala lembang untuk bagaimana membangun kerja sama antara pemerintah dan masyarakat terkhususnya dilembang Embatau. Kemudian metode yang digunakan pada dua penelitian sebelumnya yaitu dengan kuantitatif, ini jelas berbeda dengan penelitian yang baru akan dilakukan ini yakni memanfaatkan metode kualitatif.

---

<sup>8</sup>Damanik Nurhalimah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Lurah Terhadap Partipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kelurahan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun," *Indonesian Journal of Communication and Social x* (2024): 14–25.

<sup>9</sup>Puji Iskandar, wahidin septa Zahran, and reninsya ayu Utami, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Kedisiplinan Lurah Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Wilayahkelurahan Cikiwul Kecamatan Bantargebang," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 3 (2023): 371.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini rumusan masalahnya yakni mengenai bagaimana kepemimpinan partisipatif kepala lembang dalam membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat di Lembang Embatau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis kepemimpinan partisipatif kepala lembang dalam membangun kerjasama antara pemerintah dan masyarakat di Lembang Embatau.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini semoga bisa memperkaya sumbangsih untuk mengembangkan keilmuan dan referensi pada mata kuliah kepemimpinan kontemporer.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Penelitian ini akan meningkatkan kemampuan untuk merancang dan menjalankan penelitian, serta memberikan kesempatan berkontribusi pada ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan partisipatif kepala lembang dalam membangun kerja sama antara pemerintah dan masyarakat.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini sistematika penelitiannya yaitu:

BAB I merupakan Pendahuluan, yang dibagi dalam beberapa pokok bahasan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Landasan teori, yang meliputi: landasan teori tentang kepemimpinan, kepemimpinan partisipatif, kerja sama, dan pemerintah dan masyarakat.

BAB III merupakan metode penelitian, Teknik pengumpulan data, sumber data dan analisis data.

BAB IV yaitu Hasil dan Analisa Penelitian, yang meliputi: deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V merupakan Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.